

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian Yang Digunakan

Metode penelitian merupakan metode untuk memberikan gambaran mengenai langkah – langkah yang harus ditempuh oleh peneliti dalam memecahkan suatu permasalahan untuk mencapai tujuan tertentu dan memudahkan menarik kesimpulan. Metode penelitian dirancang melalui langkah-langkah penelitian dari mulai operasional variabel, penentuan jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, model penelitian dan diakhiri dengan merancang analisis data dan pengujian hipotesis.

Menurut Sugiyono (2017:2) yang dimaksud dengan metode penelitian adalah sebagai berikut :

“Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.”

Pada penelitian ini, dengan metode penelitian penulis bermaksud untuk mendapatkan informasi yang luas dari suatu populasi. Informasi tersebut berkaitan dengan keterkaitan atau pengaruh antar variabel yakni keahlian auditor, persepsi auditor tentang *e-commerce*, dan teknologi informasi terhadap kebutuhan jasa audit *e-commerce*. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan kuantitatif dengan penelitian deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan survey.

Menurut Sugiyono (2017:7) Metode kuantitatif adalah :

“Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah/scintific karena telah memunuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/ empiris, objektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini juga disebut metode discovery, karena dengan metode ini ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Metode ini disebut metode kuantitaif karena data dan penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.”

Penelitian kuantitatif dilakukan berdasarkan fenomena atau gejala yang sebenarnya terjadi. Fenomena-fenomena tersebut relatif tetap, dapat diamati, dapat diukur, dan memiliki hubungan sebab akibat (kausal). Penelitian kuantitatif menggunakan populasi atau sampel tertentu yang bersifat representative karena pada umumnya sampel yang digunakan diambil secara random atau acak, sehingga kesimpulan hasil penelitian dapat di generalisasikan pada populasi dimana sampel tersebut diambil.

Metode penelitian survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan). Penulis melakukan survey dalam pengumpulan data melalui media kuisisioner yang disebarakan kepada responden yang penulis telah tentukan sebelumnya.

Penelitian primer/survey menurut Sugiyono (2017:6) adalah sebagai berikut:

“Metode survey merupakan metode yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, tes, wawancara terstruktur dan sebagainya.”

Tujuan penelitian survey adalah untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat, serta karakter-karakter yang khas dari kasus atau kejadian suatu hal yang bersifat umum.

3.1.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian, objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban ataupun solusi dari permasalahan yang terjadi. Kemudian, hasil pengamatan tersebut akan dipelajari dan ditarik suatu kesimpulan.

Definisi objek penelitian menurut Sugiyono (2018:57) adalah:

“Objek penelitian merupakan suatu akibat atau sifat atau nilai dari orang, obyek, organisasi atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Dalam penelitian ini, lingkup objek penelitian yang diterapkan penulis sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti yaitu pengaruh keahlian auditor, persepsi auditor tentang *e-commerce*, dan teknologi informasi auditor terhadap kebutuhan jasa audit *e-commerce* pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung.

3.1.2 Pendekatan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggambarkan pendekatan penelitian dengan menerapkan metode deskriptif dan verifikatif dengan penelitian studi empiris. Tujuan dari pendekatan penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan dan pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya.

Definisi metode analisis deskriptif menurut Sugiyono (2018:48) sebagai berikut:

“Metode penelitian deskriptif ini dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel yang bebas) tanpa membuat

perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain.”

Dalam penelitian ini, pendekatan deskriptif digunakan untuk mengetahui dan menjawab bagaimana Pengaruh Keahlian Auditor, Persepsi Auditor Tentang *e-commerce* dan Teknologi Informasi Terhadap Kebutuhan Jasa Audit *E-Commerce* di Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung.

Sedangkan definisi dari metode analisis verifikatif menurut Sugiyono (2018:8) adalah:

“Penelitian verifikatif merupakan penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

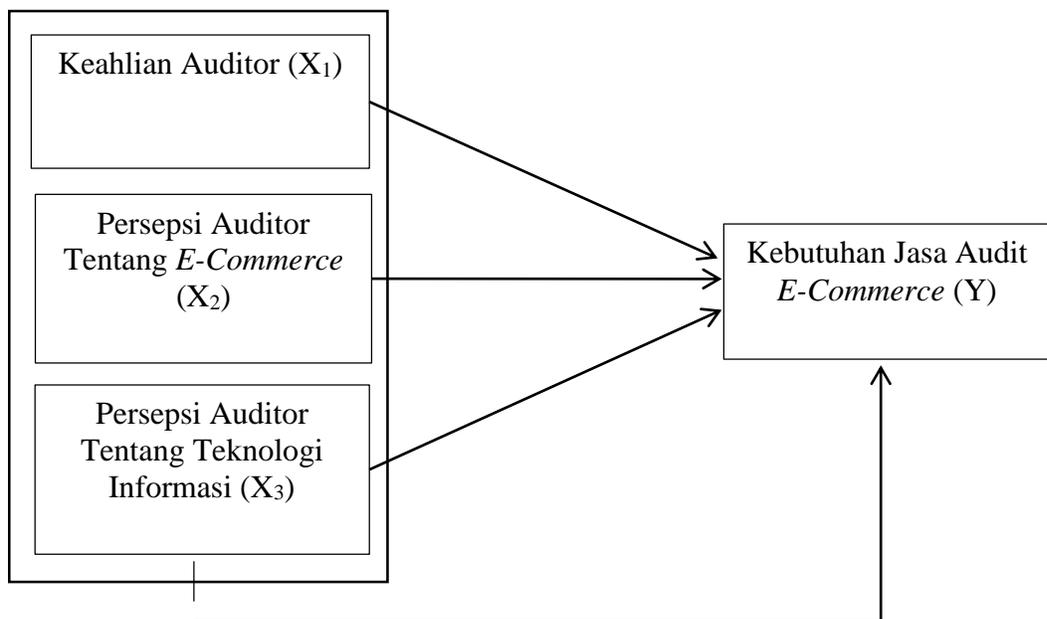
Metode pendekatan verifikatif pada dasarnya ingin menguji kebenaran dari hipotesis yang dilaksanakan melalui pengumpulan data. Metode pendekatan verifikatif digunakan untuk mengetahui seberapa besar Pengaruh Keahlian Auditor, Persepsi Auditor Tentang *E-Commerce* dan Teknologi Informasi Terhadap Kebutuhan Jasa Audit *E-Commerce*.

3.1.3 Model Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:42) mengemukakan bahwa:

“Paradigma penelitian atau model penelitian adalah pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis, dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis statistik yang akan digunakan”.

Model penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1

Model Penelitian

3.1.4 Instrumen Penelitian

Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Menurut Sugiyono (2017:102) instrumen penelitian adalah:

“Instrumen Penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.”

Instrumen penelitian dengan metode kuesioner hendaknya disusun berdasarkan indikator-indikator yang telah dijabarkan dalam tabel operasionalisasi variabel sehingga masing-masing pertanyaan yang akan diajukan kepada setiap responden lebih jelas serta dapat terstruktur. Adapun data yang telah dijabarkan dalam tabel operasionalisasi variabel yang bersifat kualitatif akan diubah menjadi bentuk kuantitatif dengan pendekatan analisis statistik. Secara umum teknik dalam pemberian skor yang digunakan dalam kuesioner penelitian ini adalah teknik Skala Likert.

Sugiyono (2017:93) mendefinisikan Skala Likert sebagai berikut:

“Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”.

Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

3.2 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:38) menjelaskan secara teoritis variabel penelitian yaitu;

“Suatu atribut dan ata sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Judul penelitian yang dipilih penulis yaitu Pengaruh Keahlian Auditor, Persepsi Auditor Tentang *E-Commerce* dan Teknologi Informasi Terhadap Kebutuhan Jasa Audit *E-Commerce* (Survey pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung), maka variabel dalam judul penelitian dikelompokkan menjadi 2 (dua) macam yakni :

1) **Variabel Independen**

Variabel bebas (Independent) merupakan variabel yang dapat mempengaruhi variabel lainnya atau sebagai sebab dari perubahan timbulnya variabel terikat.

Menurut Sugiyono (2017:39) Variabel Independen adalah :

“Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *predikator*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas”.

Maka dalam penelitian ini terdapat 3 (tiga) variabel independen yang akan diteliti diantaranya adalah :

a. Keahlian Auditor

Menurut James. A. Hall dalam Amir Abadi Jusuf (2007:207) bahwa:

“Keahlian adalah pengetahuan dari sistem operasi, pemrograman komputer, teknologi jaringan dan teknik keamanan seperti firewall dan teknik otentikasi.”

Dimensi yang digunakan untuk mengukur Keahlian Auditor sebagai berikut:

1. Pengetahuan Sistem Operasi
2. Pemrograman Komputer
3. Teknologi Jaringan
4. Teknik Keamanan

b. *E-Commerce*

Menurut Hanson (2000:364) mengemukakan bahwa :

“*E-commerce* adalah pemanfaatan teknologi informasi oleh perusahaan dalam kegiatan bisnis seperti pemasaran dan penjualan. *E-commerce* muncul sebagai reaksi perusahaan terhadap kebutuhan pelanggan akan cara berbelanja yang efisien dan efektif.”

Dimensi yang digunakan untuk mengukur Bisnis *E-Commerce*

sebagai berikut:

1. *Customer Technical Support*
2. Infrastruktur
3. Data Keamanan
4. Penggunaan

c. Teknologi Informasi

Menurut Sutarman (2009:13) teknologi informasi adalah sebagai berikut:

“Teknologi informasi adalah suatu studi, perancangan, pengembangan, implementasi, dukungan atau manajemen sistem informasi berbasis komputer, khususnya aplikasi perangkat lunak dan perangkat keras komputer”.

Dimensi yang digunakan untuk mengukur teknologi informasi sebagai berikut:

1. Sumber Daya Manusia
2. Hardware
3. Software
4. Data
5. Jaringan

2) Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2017:39) mendefinisikan variabel dependen sebagai berikut:

“Variabel dependen sering disebut variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam Bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.”

Pada penelitian ini yang menjadi variabel dependen atau terikat yaitu Jasa Audit *E-Commerce*.

Definisi audit *e-commerce* menurut Isnaeni Achdiat (2000:26) adalah sebagai berikut:

“Audit *e-commerce* adalah audit yang dilakukan untuk memberikan *assurance* kepada pihak-pihak yang berkepentingan akan tingkat keamanan yaitu bahwa seluruh data yang dikirim via *internet* hanya dapat diakses oleh orang-orang yang berhak untuk bertransaksi secara *online* pada suatu perusahaan *e-commerce* dan bahwa sistem transaksi *e-commerce* tersebut berjalan dengan baik”.

Dimensi yang digunakan untuk mengukur Jasa Audit *E-Commerce* sebagai berikut:

1. Aktivitas Audit *E-Commerce*
2. Sistem Transaksi

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terikat dalam penelitian ini. Di samping itu, tujuan dari operasionalisasi variabel yaitu untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel sehingga pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan tepat.

Indikator-indikator tersebut selanjutnya akan diuraikan dalam bentuk-bentuk pertanyaan dengan ukuran-ukuran tertentu yang telah ditetapkan pada alternatif jawaban dalam kuesioner.

Macam-macam skala pengukuran dapat berupa : skala nominal, skala ordinal, skala interval, dan skala rasio, dari skala pengukuran itu akan diperoleh data nominal, ordinal, interval dan rasio (Sugiyono, 2017:93).

Penelitian ini menggunakan ukuran ordinal. Ukuran ordinal adalah angka yang diberikan dimana angka-angka tersebut mengandung pengertian tingkatan (Moch. Nazir,2011:130)

Berikut adalah tabel operasionalisasi variabel penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini :

Tabel 3.1

Operasionalisasi Variabel

Keahlian Auditor (X₁)

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
<p>Keahlian adalah pengetahuan dari sistem operasi, pemrograman komputer, teknologi jaringan dan teknik keamanan seperti firewall dan teknik otentikasi. Keahlian ini juga penting untuk menyediakan jasa Audit <i>E-Commerce</i>.</p> <p>James. A. Hall dalam Amir Abadi Jusuf (2007:207)</p>	1. Pengetahuan	a. Perlunya pengetahuan mengenai teknologi	Ordinal	1
	Sistem Operasi			
	2. Pemrograman	a. Pengujian terhadap sistem atau alat yang digunakan		2
	Komputer	b. Pemeriksaan sistem <i>electronic data processing</i>		3
	3. Teknologi	a. Implikasi perkembangan bisnis <i>online</i> terhadap permintaan jasa		4
	Jaringan	b. Perlunya mengetahui risiko potensial		5
4. Teknik	a. Perlunya memiliki			6
	Keamanan			

		pengetahuan dalam teknik keamanan b. Pengujian atas tindak lanjut terhadap gangguan atau pembobolan		7
--	--	--	--	---

Tabel 3.2

Operasionalisasi Variabel

E-Commerce (X₂)

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
<p><i>E-commerce</i> adalah pemanfaatan teknologi informasi oleh perusahaan dalam kegiatan bisnis seperti pemasaran dan penjualan.</p> <p>Hanson (2000:364)</p>	1. <i>Costumer technical support</i>	a. Kesadaran pengguna	Ordinal	8
		b. Layanan yang diberikan		9
	2. Infrastruktur	a. Ketersediaan infrastruktur		10
		b. Kemudahan konsumen		11
		c. Internet banking		12
	3. Data Keamanan	a. Privasi dan kerahasiaan		13
		b. Fitur keamanan		14
	4. Penggunaan	a. Ketergantungan terhadap teknologi		15

Tabel 3.3

Operasionalisasi Variabel

Teknologi Informasi (X₃)

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
<p>Teknologi Informasi (X₃)</p> <p>“Teknologi informasi adalah suatu studi, perancangan, pengembangan, implementasi, dukungan atau manajemen sistem informasi berbasis komputer, khususnya aplikasi perangkat lunak dan perangkat keras komputer”</p> <p>. Sutarman (2009:13)</p>	1. Sumber daya manusia	a. Penggunaan teknologi	Ordinal	16
	2. Hardware	a. Peralatan atau sistem komputer		17
	3. Software	a. Program sistem operasi		18
		b. Prosedur atau aturan yang digunakan		19
	4. Data	a. Fakta		20
b. Kualitas informasi		21		
5. Jaringan	c. Keaslian data	22	23	

		a. Dapat berkomunikasi dengan baik		24
		b. Keamanan informasi		25
		c. Dapat mengakses banyak data		

Tabel 3.4

Operasionalisasi Variabel

Jasa Audit *E-Commerce* (Y)

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
<p>Jasa Audit <i>E-Commerce</i> adalah audit yang dilakukan untuk memberikan <i>assurance</i> kepada pihak-pihak yang berkepentingan akan tingkat keamanan yaitu bahwa seluruh data yang dikirim via <i>internet</i> hanya dapat diakses oleh orang-orang yang berhak untuk bertransaksi secara <i>on-line</i> pada suatu perusahaan <i>e-commerce</i> dan bahwa sistem</p>	1. Aktivitas Audit <i>E-Commerce</i>	a. Memberikan jaminan akan tingkat keamanan	Ordinal	26
		b. Pengujian atas tindak lanjut terhadap gangguan atau pembobolan		27
		c. Peninjauan terhadap sistem atau alat yang digunakan		28
		d. Melakukan analisis otorisasi yang berwenang		29
	2. Sistem Transaksi	a. Audit sistem electronic		30
				31
				32

<p>transaksi <i>e-commerce</i> tersebut berjalan dengan baik. (Isnaeni Achdiat, 2000).</p>		<p>data pmessing</p> <ul style="list-style-type: none"> b. Audit teknologi informasi sistem transaksi c. Analisis risiko terhadap sistem transaksi online d. Pengujian terhadap pengendalian transaksi online 		<p>33</p>
--	--	--	--	-----------

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Peneliti diharuskan untuk menentukan populasi yang akan menjadi objek atau subjek penelitian. Kata populasi sendiri dalam statistika merujuk pada sukumpulan individu dengan karakteristik khas yang menjadi perhatian dalam suatu (pengamatan). Sebagaimana menurut Sugiyino (2017:80) menjelaskan bahwa populasi adalah:

“Wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek/objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya”.

Berdasarkan pengertian di atas, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada satu wilayah dan memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian.

Sesuai dengan penelitian penulis, maka yang menjadi target populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Bandung yaitu :

Tabel 3.5

Daftar Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung yang Terdaftar di IAPI

No.	Nama KAP	Izin	Alamat
1.	Abdul Rasyid, S.E., M.Si., CA., CPA	744/KM.1/2018	Jl. Sulaksana Baru VII No. 2 Bandung.

2.	AF. Rachman & Soetjipto WS	KEP-216/KM.6/2002	Jl. Pasirluyu No.36, Ancol, Kec. Regol, Kota Bandung.
3.	Dr. Agus Widarsono, S.E., M.Si., Ak., CA., CPA	69/KM.1/2019	Jl. Laboratorium No.51, Sekejati, Kec. Buahbatu, Kota Bandung, Jawa Barat 40286
4.	Asep Rahmansyah Manshur & Suharyono (Cabang)	1169/KM.1/2016	Jl. Wartawan II No.16 A Bandung 40266
5.	Chris, hermawan	482/KM.1/2017	Taman Kopo Indah II RC 16, Pasar Segar, Kab. Bandung 40225
6.	Drs. Dadi Muchidi	KEP-056/KM.17/1999	JL Kebon Jati, Blok B No. 30, Cimahi Selatan, Komp. Singosari Estate, Kb. Jeruk, Andir, Kota Bandung, Jawa Barat 40181,
7.	Derdjo Djony Saputro	86/KM.1/2016	Perumahan Taman Kopo Indah 2 Blok IV A No. 17 Bandung
8.	DRS. Djaelani Hendrakusumah, CPA., CA., AK	1015/KM.1/2017	Jalan Babakan Irigasi No. 177 BBK Tarogong, Bandung
9.	Djoemarma, Wahyudin & Rekan	KEP-350/KM.17/2000	Jl. DR. Slamet No.55, Cipaganti, Kecamatan Coblong, Kota Bandung, Jawa Barat 40131
10.	Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali (Cabang)	401/KM.1/2013	Jl. Haruman No.2, Malabar, Kec. Lengkong, Kota Bandung, Jawa Barat 40262
11.	Gatot Permadi, Azwir & Abimail (Cabang)	753/KM.1/2018	Jl. Wastu Kencana No.5., Bandung 40117
12.	DR. H.E.R. Suhardjadinata & Rekan	1510/KM.1/2011	Metro Trade Centre Blok E No. 16, Jl. Soekarno- Hatta No.590, Sekejati, Kec. Buahbatu, Kota Bandung, Jawa Barat 40286

13.	Hartman, S.E., AK., M.M., CA., CPA	1260/KM.1/2017	Jl. Ranca Oray, Mekarjaya, Kec. Rancasari, Kota Bandung, Jawa Barat 40292
14.	Heliantono & Rekan (Cabang)	KEP- 147/KM.5/2006	Jl. Sangkuriang, Dago, Kecamatan Coblong, Kota Bandung, Jawa Barat 40135
15.	Jahja Gunawan, S.E., AK., CA., CPA	788/KM.1/2017	Jl. Sunda No. 1, RT. 009, RW. 004, Kel. Paledang, Kec. Lengkong, Bandung, Jawa Barat
16.	Jojo Sunarjo & Rekan (cabang)	439/KM.1/2013	Jl.PH.H.Mustofa No.35, Gedung Dapenpos, Lt.2, Neglasari, Kec. Cibeunying Kaler, Kota Bandung, Jawa Barat 40124
17.	DRS. Joseph Munthe, MS. Ak	KEP- 197/KM.17/1999	Jl. Terusan Jakarta No.20, Babakan Surabaya, Kec. Kiaracandong, Kota Bandung, Jawa Barat 40281
18.	DRS. Karel & Widyarta	KEP- 269/KM.17/1999	Jl. Hariangbanga No.15, Tamansari, Kec. Bandung Wetan, Kota Bandung, Jawa Barat 40116
19.	Koesbandijah, Beddy Samsi & Setiasih	KEP- 1032/KM.17/1998	Jl. K.H. P. Hasan Mustopa No.58, Bandung 40124
20.	Kumalahadi, Kuncara, Sugeng Pamudji dan Rekan (Cabang)	341/KM.1/2018	Taman Cibaduyut Indah Blok B No.1 Bandung, 40239
21.	DRS. LA Midjan &Rekan	KEP- 1103/KM.17/1998	Jl. IR. H. Juanda No.207 Dago Coblong Bandung

			Jawa Barat, Dago, Kecamatan Coblong, Kota Bandung, Jawa Barat 40135
22.	Lydia & Lim	76/KM.1/2018	Jl. Griya Asri Raya, RT.005/RW.023, Jatimakmur, Kec. Pondokgede, Kota Bks, Jawa Barat 17413
23.	Moch. Zainuddin, Sukmadi & Rekan (pusat)	695/KM.1/2013	Jl. Melong Asih, Cijerah, Kec. Bandung Kulon, Bandung, Jawa Barat 40213
24.	Dr. Moh. Mansur SE. MM. AK	KEP- 1338/KM.1/2009	Jl. Turangga No.23, Lkr. Sel., Kec. Lengkong, Kota Bandung, Jawa Barat 40263
25.	Moh. Wildan	205/KM.1/2018	Gd. Tiga Raksa Satria Tbk Lt.2-3 L Jl. Soekarno Hatta 606 Kel. Sekejati Kec. Buah Batu, Kota Bandung 40286
26.	Nano Suyatna, S.E., AK., CPA	552/KM.1/2017	Griya Bandung Asri 2 (GBA 2) Blok. F5, Jl. Ciganitri No.20, 27.Cipagalo, Kec. Bojongsoang, Bandung, Jawa Barat 40287
27.	Peddy HF. Dasuki	KEP- 472/KM.1/2008	Gedung Dekopinwil Lantai 2, JL. Venus Barat, Kavling 9 - 11, Komp. Metro Soekarno - Hatta Estate, 40286, Manjahlega, Kec. Rancasari, Kota Bandung, Jawa Barat 40286

28.	Prof. Dr. H. TB Hasanuddin, MSC & Rekan	KEP-353/KM.6/2003	JL. Soekarno Hatta Metro Trade Centre Bl F-29 40286, Batununggal, Bandung Kidul, Bandung City, West Java 40266
29.	Drs. R. Hidayat Effendy	KEP-237/KM.17/1999	Jl. Tata Surya No.18, Manjahlega, Kec. Rancasari, Kota Bandung, Jawa Barat 40286
30.	Roebiandini & Rekan	684/KM.1/2008	Jl. Cikutra Baru VI, Neglasari, Kec. Cibeunying Kaler, Kota Bandung, Jawa Barat 40124
31.	Drs. Ronald Haryanto	KEP-051/KM.17/1999	Jl. Sukahaji No.36-A, Sukarasa, Kec. Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat 40152
32.	Sabar & Rekan	1038/KM.1/2012	Jl. Saturnus Utara No.4, Manjahlega, Margahayu Raya, Kota Bandung, Jawa Barat 40286
33.	Drs. Sanusi dan Rekan	684/KM.1/2012	Jl. Surya Sumantri No.76C, Sukagalih, Kec. Sukajadi, Kota Bandung, Jawa Barat 40164
34.	Sugiono Poulus, SE, AK, MBA	KEP-077/KM.17/2000	Cempaka No.114 Cibaduyut Bandung 40239
35.	Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang dan Rekan (Cabang)	67/KM.1/2014	Paskal Hyper Square Blok B-62 Bandung 40181

Sumber : www.iapi.or.id.com

Dari 35 Kantor Akuntan Publik yang ada di Kota Bandung, ada 10 KAP yang berada di Kota Bandung. Maka yang dijadikan sebagai unit penelitian ada 10 Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan . Berikut KAP yang dijadikan populasi oleh peneliti :

Tabel 3.6

Populasi Penelitian

No	Nama Kantor Akuntan Publik	Jumlah Auditor
1	KAP Prof.Dr.H.TB Hasanudin,MSc & Rekan	10 Auditor
2	KAP Roebiani & Rekan	8 Auditor
3	KAP Djoemarma, Wahyudin & Rekan	8 Auditor
4	KAP AF Rachman & Soetjiplo WS	3 Auditor
5	KAP Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali	8 Auditor
6	KAP Dr.H.E.R. Suhardjadinata	5 Auditor
7	KAP Asep Rahmansyah Manshur & Suharyono (Cabang)	8 Auditor
8	KAP Moch Zainuddin, Sukmadi & Rekan	6 Auditor
9	KAP Sabar & Rekan	8 Auditor
10	KAP Moh Wildan	4 Auditor
Total Populasi		68 Auditor

3.3.2 Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan.

Menurut Sugiyono (2017 : 81) teknik sampling adalah sebagai berikut :
“Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan.”

Menurut Sugiyono (2017 :121) berpendapat bahwa :

“Teknik sampling pada dasarnya dikelompokkan menjadi dua, yaitu Probability Sampling dan Non Probability Sampling.”

Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan oleh penulis adalah teknik *Probability Sampling* dengan menggunakan metode *Proportionate Stratified Random Sampling* Menurut Sugiyono (2017:122) mengemukakan Probability Sampling sebagai berikut :

“Probability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Adapun jenis-jenis dari teknik Probability Sampling adalah meliputi Simple Random Sampling, Proportionate Stratified Random Sampling, Disproportionate random sampling dan Area Random Sampling.”

Menurut Sugiyono (2017:122) mengemukakan *Proportionate Stratified Random Sampling* sebagai berikut :

“*Proportionate Stratified Random Sampling* adalah teknik yang digunakan bila populasi mempunyai anggota atau unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proposional.”

3.3.3 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:81) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut. Pengukuran sampel ini merupakan langkah-langkah untuk menentukan besarnya sampel yang akan dipilih untuk melaksanakan suatu penelitian. Pemilihan sampel ini harus benar-benar dapat mewakili dan dapat menggambarkan populasi sebenarnya. Besarnya sampel dapat ditentukan secara statistik maupun melalui estimasi penelitian.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari populasi pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang ada di Wilayah Kota Bandung, dengan jumlah sampel yang dianggap sudah mewakili dari populasi yang ada. Untuk menghitung sampel. Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah rumus slovin, berikut rumus slovin :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

n : Ukuran sampel

N : Ukuran Populasi

e : Persen kelonggaran ketidakteelitian kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolelir (e dalam penelitian ini ditentukan sebesar 5%).

Berdasarkan rumus tersebut dengan populasi yang diambil sebanyak 68 orang pada kantor akuntan publik (KAP) di Kota Bandung maka ukuran sampel dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Maka : } n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

$$: n = \frac{68}{1+68(5\%)^2}$$

: $n = 58,11$ dibulatkan menjadi 59 responden.

Walaupun berdasarkan perhitungan di atas dapat disebutkan bahwa jumlah sampel untuk penelitian ini adalah sebanyak 58,11 responden, namun persebaran sampel dalam penelitian ini menjadi berjumlah 59 sampel responden, hal tersebut dikarenakan adanya pembulatan bilangan.

Untuk penyebaran sampel tersebut menggunakan perhitungan sebagai berikut :

$$\text{Pemilihan sampel} = \frac{\text{Populasi}}{\text{Total Populasi}} \times \text{Total Sampel}$$

Tabel 3.7

Persebaran Sampel Penelitian

No	Nama Kantor Akuntan Publik	Jumlah Auditor	Perhitungan	Jumlah	Sampel
1	KAP Prof.Dr.H .TB Hasanudin,MSc & Rekan	10 Auditor	10/68 X 58	8,5	9
2	KAP Roebiandini & Rekan	8 Auditor	8/68 x 58	6,8	7

3	KAP Djoemarma, Wahyudin & Rekan	8 Auditor	8/68x58	6,8	7
4	KAP AF Rachman & Soetjiplo WS	3 Auditor	3/68 x 58	2,5	2
5	KAP Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang &Ali	8 Auditor	8/68 x 58	6,8	7
6	KAP Dr.H.E.R. Suhardjadinata	5 Auditor	5/68 x 58	4,2	4
7	KAP Asep Rahmansyah Manshur & Suharyono (Cabang)	8 Auditor	8/68 x 58	6,8	7
8	KAP Moch Zainuddin, Sukmadi & Rekan	6 Auditor	6/68 x 58	5,1	5
9	KAP Sabar & Rekan	8 Auditor	8/68 x 58	6,8	7
10	KAP Moh Wildan	4 Auditor	3/68 x 58	3,4	3
Jumlah Populasi		68	Jumlah Sampel		59
		Auditor			

3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan

3.4.1 Sumber Data

Dalam penelitian ini, data yang diteliti merupakan data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dengan cara menyebarkan kuesioner kepada responden yang menjadi sampel untuk mengetahui tanggapan tentang penelitian yang akan diteliti.

Menurut Sugiyono (2017: 137) mendefinisikan data primer adalah sebagai berikut:

“Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”.

Data primer tersebut bersumber dari hasil pengumpulan data berupa kuesioner kepada responden di Kantor Akuntan Publik Kota Bandung yang telah ditetapkan oleh peneliti sebagai objek penelitian.

3.4.2 Teknik Pengumpulan

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan yang diperlukan dalam penelitian.(Sugiyono, 2017:137). Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*Library Research*) dan penelitian lapangan (*Field Research*).

1. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Dilakukan untuk memperoleh data sekunder secara landasan teori yang digunakan sebagai pendukung dalam pembahasan penelitian kepustakaan dengan cara membaca literatur yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti oleh penulis.

2. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan langsung pada objek yang diteliti untuk memperoleh data primer. Adapun cara yang dilakukan dalam teknik ini adalah sebagai berikut :

a. Wawancara

Penulis memperoleh data dengan cara melakukan tanya jawab secara langsung untuk meminta keterangan mengenai hal yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah responden.

b. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang lebih efisien bila peneliti telah mengetahui dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang diharapkan dari responden.

3.5 Analisis data dan Uji Hipotesis

3.5.1 Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu kegiatan penelitian berupa proses penyusunan dan pengolahan data guna menafsirkan data yang telah di peroleh.

Menurut Sugiyono (2017:147) yang dimaksud teknik analisis data adalah:

“Kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain tekumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan”.

Berdasarkan definisi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa analisis data adalah proses pengolahan data agar data yang dikumpulkan dapat diterjemahkan dan dipahami sehingga dapat dilakukan pengujian atas hipotesis yang diajukan dan menjawab permasalahan penelitian.

3.5.1.1 Analisis Deskriptif

Pengertian deskriptif yang dikemukakan oleh Sugiyono (2017: 147) sebagai berikut:

“Analisis deskriptif adalah analisis yang mengemukakan tentang data dari responden, yang diperoleh dari jawaban responden melalui kuesioner. Kemudian data yang diperoleh dari jawaban responden tersebut dihitung presentasinya.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Penulis melakukan pengumpulan data dengan cara sampling , di mana yang sedang diselidiki adalah sampel yang merupakan sebuah himpunan dari

pengukuran yang dipilih dari populasi yang menjadi perhatian dalam penelitian.

2. Setelah metode pengumpulan data ditentukan, kemudian ditentukan alat untuk memperoleh data dari elemen-elemen yang akan diselidiki. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah daftar pertanyaan atau kuesioner untuk menentukan nilai dari kuesioner tersebut, penulis menggunakan *skala likert*.
3. Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kualitatif. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan skala *likert*. Setelah adanya analisis data antara data di lapangan kemudian diadakan perhitungan hasil kuesioner agar hasil analisis dapat teruji dan dapat diandalkan. Setiap masing-masing item dari kuesioner memiliki nilai yang berbeda yaitu :

Tabel 3.8

Skor Berdasarkan Skala *Likert*

No.	Pemilihan Jawaban	Skor
1	Selalu	5
2	Sering	4
3	Kadang-kadang	3
4	Jarang	2

5	Tidak Pernah	1
---	--------------	---

1. Analisis data merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang mudah dibaca, dipahami dan diinterpretasikan. Apabila data terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data, disajikan dan dianalisis. Dalam penelitian ini penulis menggunakan uji *statistic* untuk variabel X dan variabel Y, maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (*mean*) dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata (*mean*) didapat dengan menjumlahkan data keseluruhan setiap variabel, kemudian dibagi dengan jumlah responden.
2. Analisis data merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang mudah dibaca, dipahami dan diinterpretasikan. Apabila data terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data, disajikan dan dianalisis. Dalam penelitian ini penulis menggunakan uji *statistic* untuk variabel X dan variabel Y, maka analisis yang digunakan berdasarkan didapat dengan menjumlahkan data keseluruhan setiap variabel, kemudian dibagi dengan jumlah responden. rata-rata (*mean*) dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata (*mean*).
3. Rumus rata-rata (*mean*) adalah sebagai berikut:

Untuk Variabel X

$$Me = \frac{\sum xi}{n}$$

Untuk Variabel Y

$$Me = \frac{\sum yi}{n}$$

Keterangan :

Me = Mean (rata-rata) xi = Nilai variabel x ke-i sampai ke-n

\sum = Epsilon (baca jumlah) yi = Nilai variabel x ke-i sampai ke-n

n = Jumlah responden

Setelah rata-rata dari masing-masing variabel di dapat, kemudian dibandingkan dengan kriteria yang peneliti tentukan berdasarkan nilai terendah dan nilai tertinggi dari hasil kuesioner. Nilai terendah dan nilai tertinggi tersebut peneliti ambil banyaknya pernyataan dalam kuesioner dikalikan dengan skor terendah (1) dan skor tertinggi (5) dengan menggunakan skala likert. Teknik skala likert, dipergunakan untuk mengukur jawaban.

a. Keahlian Auditor

Untuk variabel keahlian auditor terdiri dari 7 pertanyaan. Maka penulis menentukan kriteria untuk variabel (X_1) berdasarkan skor tertinggi dan terendah, dimana skor tertinggi yaitu $(5 \times 7) = 35$ dan skor terendah yaitu $(1 \times 7) = 7$, lalu kelas interval sebesar $5,6 \left\{ \frac{(35-7)}{5} = 5,6 \right\}$. Berdasarkan perhitungan tersebut penulis menetapkan kriteria untuk keahlian auditor (X_1) sebagai berikut :

Tabel 3.9

Kriteria Variabel Keahlian Auditor

Nilai	Kriteria
7-12,6	Tidak Pernah
12,7-18,3	Jarang
18,4-24	Kadang-kadang

25-30,6	Sering
30,7-35	Selalu

b. E-Commerce

Untuk variabel bisnis *e-commerce* terdiri dari 8 pertanyaan. Maka penulis menentukan kriteria untuk variabel (X_2) berdasarkan skor tertinggi dan terendah, dimana skor tertinggi yaitu $(5 \times 8) = 40$ dan skor terendah yaitu $(1 \times 8) = 8$, lalu kelas interval sebesar 6,4 $\left\{ \frac{(40-8)}{5} = 6,4 \right\}$.

Berdasarkan perhitungan tersebut penulis menetapkan kriteria untuk bisnis *e-commerce* (X_2) sebagai berikut :

Tabel 3.10

Kriteria Variabel E-Commerce

Nilai	Kriteria
8- 14,4	Tidak Pernah
14,5 -20,9	Jarang
21 -27,4	Kadang-kadang
27,5 -33,9	Sering
34 – 40,4	Selalu

c. Teknologi Informasi

Untuk variabel teknologi informasi terdiri dari 10 pertanyaan. Maka penulis menentukan kriteria untuk variabel (X_3) berdasarkan skor tertinggi dan

terendah, di mana skor tertinggi yaitu $(5 \times 10) = 50$ dan skor terendah yaitu $(1 \times 10) = 10$, lalu kelas interval sebesar $8 \left\{ \frac{(50-10)}{5} = 8 \right\}$.

Berdasarkan perhitungan tersebut penulis menetapkan kriteria untuk kompleksitas tugas (X_3) sebagai berikut :

Tabel 3.11

Kriteria Variabel Teknologi Informasi

Nilai	Kriteria
10 – 18	Tidak Pernah
19 – 27	Jarang
28 – 36	Kadang-kadang
37 – 45	Sering
46 – 54	Selalu

d. Variabel Jasa Audit *E-Commerce*

Untuk variabel audit *judgement* terdiri dari 8 pertanyaan. Maka penulis menentukan kriteria untuk variabel (Y_1) berdasarkan skor tertinggi dan terendah, di mana skor tertinggi yaitu $(5 \times 8) = 40$ dan skor terendah yaitu $(1 \times 8) = 8$, lalu kelas interval sebesar $6,4 \left\{ \frac{(40-8)}{5} = 6,4 \right\}$. Berdasarkan perhitungan tersebut penulis menetapkan kriteria untuk kompleksitas tugas (Y_1) sebagai berikut :

Tabel 3.12

Kriteria Variabel Jasa Audit *E-commerce*

Nilai	Kriteria
8- 14,4	Tidak Pernah
14,5 -20,9	Jarang
21 -27,4	Kadang-kadang
27,5 -33,9	Sering
34 – 40,4	Selalu

3.5.1.2 Transformasi Data Ordinal Menjadi Interval

Data yang dihasilkan kuesioner penelitian memiliki skala pengukuran ordinal. Untuk memenuhi persyaratan data dan untuk keperluan analisis regresi yang mengharuskan skala pengukuran data minimal skala interval, maka data yang berskala ordinal tersebut harus ditransformasikan terlebih dahulu ke dalam skala interval dengan menggunakan *Method of Successive Interval* (MSI). Langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Memperhatikan frekuensi setiap responden yaitu banyaknya responden yang memberikan respon untuk masing-masing kategori yang ada.
2. Menentukan nilai populasi setiap responden yaitu dengan membagi setiap bilangan pada frekuensi, dengan banyaknya responden keseluruhan.

3. Jumlah proporsi secara keseluruhan (setiap responden), sehingga diperoleh proporsi kumulatif.
4. Tentukan nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif.
5. Menghitung Scale Value (SV) untuk masing-masing responden dengan rumus:

$$SV = \frac{(Density\ at\ Lower\ Limit) - (Density\ at\ Upper\ Limit)}{(Area\ Below\ Upper\ Limit) - (Area\ Below\ Lower\ Limit)}$$

Keterangan :

Density at Lower Limit = Kepadatan Atas Bawah

Density at Upper Limit = Kepadatan Batas Bawah

Area Below Upper Limit = Daerah Batas Atas Bawah

Area Below Lower Limit = Daerah Bawah Batas Bawah

6. Mengubah *Scale Value* (SV) terkecil menjadi sama dengan satu (=1) dan mentransformasikan masing-masing skala menurut perubahan skala terkecil sehingga diperoleh *Transformed Scaled* (TSV), yaitu :

<i>Transformasi Scale Value = SV + (1 + SVmin)</i>

3.5.2 Uji Instrumen

Uji validitas dan reabilitas merupakan uji yang dilakukan terhadap instrumen penelitian. Kedua uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah setiap instrumen penelitian layak untuk dipakai dalam penelitian ini. Instrumen pada penelitian ini adalah menggunakan angket (kuesioner).

3.5.2.1 Uji Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu alat ukur atau instrumen pengukuran dapat dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Alat yang menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran dikatakan sebagai alat ukur yang memiliki validitas rendah.

Menurut Sugiyono (2017:172) Instrumen sebagai berikut :

“Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.”

Untuk menguji validitas dalam penelitian ini digunakan analisis item, yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah dari tiap skor butir. Jika ada item yang tidak memenuhi syarat, maka item tersebut tidak akan diteliti lebih lanjut.

Menurut Sugiyono (2016:121) menyatakan bahwa:

“Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.”

Instrumen dikatakan reliabel jika alat ukur tersebut menunjukkan hasil yang konsisten, sehingga instrumen ini dapat digunakan dengan aman karena dapat bekerja sama dengan baik pada waktu dan kondisi yang berbeda. Uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir pernyataan. Adapun kriteria untuk menilai reliabilitas instrumen penelitian ini.

Jika nilai Alpha $\geq 0,6$ maka instrumen bersifat reliabel.

Jika nilai Alpha $< 0,6$ maka instrumen tidak reliabel.

Maka koefisien korelasinya di masukan ke dalam rumus *Spearman Brown* sebagai berikut:

$$r_1 = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan :

r_b = Reabilitas internal seluruh instrumen

r_b = Korelasi product moment antara belahan pertama dan kedua.

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang mendasari penggunaan analisis regresi berganda. Uji asumsi klasik yang mendasari dalam penggunaan regresi mencakup:

3.5.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi variabel terikat untuk setiap nilai variabel bebas tertentu berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data residual normal atau mendekati normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan uji f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi normal (Ghozali, 2011 : 160). Pengujian normalitas data menggunakan *Test of Normality Kolmogorov-Smirnov* dalam program *Statistical Package for Social Sciences (SPSS) 23.0 for windows*.

Menurut Singgih Santoso (2012:393) dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu:

- a. Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- b. Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

3.5.3.2 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada sebuah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi kuat, maka terdapat masalah multikolinieritas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Jika terbukti ada multikolinieritas,

sebaiknya salah satu variabel independen dikeluarkan dari model, lalu pembuatan model regresi diulang kembali (Singgih Santoso, 2012:234).

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat pada besaran *Variance Inflation Factor* (VIP) dan *Tolerance*. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah mempunyai angka *tolerance* mendekati 1. Batas VIP adalah 10, jika nilai VIF di bawah 10, maka tidak terjadi gejala multikolinieritas (Gujarati, 2012:432).

Menurut Singgih Santoso (2012:236) rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{Tolerance} \text{ atau } Tolerance = \frac{1}{VIF}$$

3.5.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian atau residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Menurut Gujarati (2012:406) untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji rank-Spearman yaitu dengan mengkorelasikan variabel independen terhadap nilai absolut dari residual (error). Untuk mendeteksi gejala uji heteroskedastisitas kemudian menentukan nilai absolute residual, selanjutnya meregresikan nilai absolute residual diperoleh sebagai variabel dependen serta

dilakukan regresi dari variabel independen. Jika nilai koefisien korelasi antara variabel independen dengan nilai absolute dari residual signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari residual tidak homogen).

3.5.4 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif adalah analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Penelitian ini digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh variable-variabel yang diteliti. Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.

3.5.4.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Analisis ini digunakan dengan melibatkan variabel dependen (X_1, X_2, X_3 , dan Y), Menurut Sugiyono (2016 : 192) persamaan regresi adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan :

Y = Variabel Terikat (*Audit E-Commerce*)

a = Bilangan Konstanta

b_1b_2 = Angka arah atau koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independensi. Bila $b (+)$ maka naik, dan bila $b (-)$ maka terjadi penurunan.

X_1 = Variabel Bebas (Keahlian Auditor) yang mempunyai nilai tertentu

X_2 = Variabel Bebas (*E-Commerce*) yang mempunyai nilai tertentu

X_3 = Variabel Bebas (Teknologi Informasi) yang mempunyai nilai tertentu

3.5.4.2 Analisis Koefisien Korelasi

Analisis ini digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara seluruh variabel bebas dan variabel terkait secara bersamaan.

Menurut Sugiyono (2017:183), adapun rumus statistiknya adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n\sum x_i Y_i - (\sum X_i) (\sum Y_i)}{\sqrt{\{n\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{n\sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi *pearson*

x_i = Variabel independen

Y_i = Variabel dependen

n = Banyak sampel

Sebagai bahan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan berikut ini:

Tabel 3.13
Interpretasi Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat lemah
0,20-0,399	Lemah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2017:184)

3.5.1 Rancangan Pengujian Hipotesis

3.5.5.1 Penetapan Hipotesis Nol (H_0) dan Hipotesis Alternatif (H_a)

Hipotesis merupakan pernyataan-pernyataan yang menggambarkan suatu hubungan antara dua variabel yang berkaitan dengan suatu kasus tertentu dan merupakan anggapan sementara yang perlu diuji kebenarannya dalam suatu penelitian.

Sugiyono (2016:93) menyatakan bahwa:

“Jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan

dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan hanya didasarkan pada teori relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.”

Rancangan pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui korelasi dari dua variabel yang dalam hal ini adalah kompetensi, motivasi, dan komitmen organisasi terhadap kinerja auditor internal dengan menggunakan perhitungan statistik. Berdasarkan rumusan masalah, maka diajukan hipotesis sebagai jawaban sementara yang akan diuji dan dibuktikan kebenarannya. Rumusan hipotesis adalah sebagai berikut:

H01: ($\beta_1 = 0$): Keahlian Auditor tidak berpengaruh terhadap Kebutuhan Jasa Audit *E-commerce*.

Ha1: ($\beta_1 \neq 0$): Keahlian Auditor berpengaruh terhadap Kebutuhan Jasa Audit *E-commerce*.

H02: ($\beta_1 = 0$): *E-Commerce* tidak berpengaruh terhadap Kebutuhan Jasa Audit *E-commerce*.

Ha2: ($\beta_1 \neq 0$): *E-Commerce* berpengaruh terhadap Kebutuhan Jasa Audit *E-commerce*.

H03: ($\beta_1 = 0$): Teknologi Informasi tidak berpengaruh terhadap Kebutuhan Jasa Audit *E-commerce*.

Ha3: ($\beta_1 \neq 0$): Teknologi Informasi berpengaruh terhadap Kebutuhan Jasa Audit *E-commerce*.

H04: ($\beta_1 = 0$): Keahlian Auditor, *E-Commerce* dan Teknologi Informasi tidak berpengaruh terhadap Kebutuhan Jasa Audit *E-commerce*.

Ha4: ($\beta_1 \neq 0$): Keahlian Auditor, Bisnis *E-Commerce* dan Teknologi Informasi berpengaruh terhadap Jasa Audit *E-commerce*.

3.5.5.2 Penentuan Taraf Signifikan

Sebelum pengujian dilakukan maka terlebih dahulu harus ditentukan taraf signifikansinya. Hal ini dilakukan untuk membuat suatu rencana pengujian agar diketahui batas-batas untuk menentukan pilihan antara hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Taraf signifikan yang dipilih dan ditetapkan dalam penelitian ini adalah 5% ($\alpha = 0,05$) dengan tingkat kepercayaan sebesar 95%. Angka ini dipilih karena dapat mewakili hubungan variabel yang diteliti dan merupakan suatu taraf signifikansi yang sering digunakan dalam penelitian di bidang ilmu sosial.

3.5.5.3 Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik T)

Uji t berarti melakukan pengujian terhadap koefisien secara parsial. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi peranan variabel independen terhadap variabel dependen diuji dengan uji-t satu, taraf kepercayaan 95%, kriteria pengambilan keputusan untuk melakukan penerimaan atau penolakan setiap hipotesis adalah dengan cara melihat signifikansi harga thitung setiap variabel independen atau membandingkan nilai thitung dengan nilai yang ada pada ttabel, maka H_a diterima dan sebaiknya thitung tidak signifikan dan berada dibawah ttabel, maka H_a ditolak. Uji t atau parsial ini untuk melihat hubungan :

1. Keahlian Auditor terhadap Jasa Audit *E-commerce*
2. Bisnis *E-Commerce* terhadap Jasa Audit *E-commerce*
3. Teknologi Informasi terhadap Jasa Audit *E-commerce*

Adapun langkah-langkah dalam melakukan uji statistik t adalah sebagai berikut :

1. Menentukan model keputusan dengan menggunakan statistik uji t, dengan melihat asumsi sebagai berikut:

- a. Interval keyakinan $\alpha = 0,05$
- b. Derajat kebebasan = $n-k-1$
- c. Kaidah keputusan: Tolak H_0 (terima H_a), jika $t_{hitung} > t_{tabel}$
Terima H_0 (tolak H_a), jika $t_{hitung} < t_{tabel}$

Apabila H_0 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat suatu pengaruh atau tidak berpengaruh, sedangkan apabila H_0 ditolak maka pengaruh variabel independen terhadap dependen adalah signifikan.

2. Menentukan t_{hitung} dengan menggunakan statistik uji t, dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

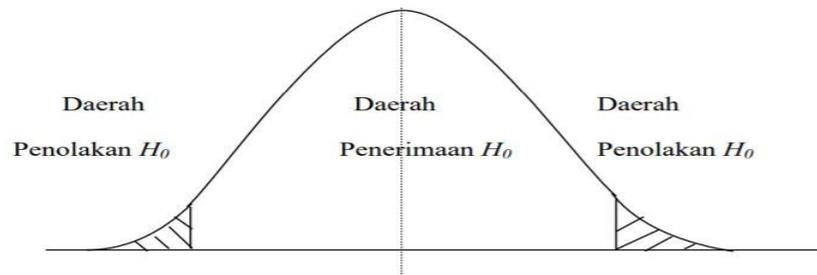
Keterangan :

r = koefisien korelasi

t = nilai koefisien korelasi dengan derajat bebas (dk) = $n-k-1$

n = jumlah sampel

3. Membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel}



Gambar 3.2

Uji T (Sumber : Sugiyono, 2016 :185)

Distribusi t ini ditentukan oleh derajat kesalahan $dk = n-2$. Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut :

- a. H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $sig < \alpha$
- b. H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ atau $sig > \alpha$

Apabila H_0 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruhnya tidak signifikan, sedangkan apabila H_0 ditolak maka pengaruh variabel independen terhadap dependen adalah signifikan. Agar lebih memudahkan peneliti dalam melakukan pengolahan data, akan dilakukan dengan menggunakan alat bantu aplikasi *Software IBM SPSS Statisticsts 20* agar pengukuran data yang dihasilkan lebih akurat.

3.5.5.4 Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F adalah Uji F atau koefisien regresi secara bersama- sama digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Menurut Sugiyono (2017 :257), pengujian hipotesis dapat digunakan rumus signifikan korelasi ganda sebagai berikut :

$$F_n = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/n - k - 1}$$

Keterangan :

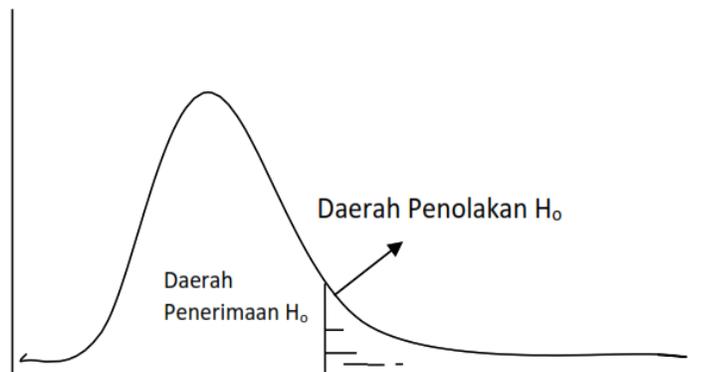
F_n = Nilai uji F

R = Koefisien korelasi berganda

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel

Setelah mendapat nilai F hitung ini, kemudian dibandingkan dengan nilai Ftabel dengan tingkat signifikan sebesar 5% atau 0,05. Artinya kemungkinan besar dari hasil kesimpulan memiliki probabilitas 95% atau korelasi kesalahan sebesar 5%.



Gambar 3.3

Uji F Sumber : Sugiyono (2016: 187)

Dalam uji F tingkat signifikan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0,95 atau 95% dengan $\alpha = 0,05$ atau 5%. Bisa juga dengan degree freedom = $n-k-1$ dengan kriteria sebagai berikut:

- a. H_0 ditolak dan H_a diterima jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai $Sig < \alpha$
- b. H_0 diterima dan H_a ditolak jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai $Sig > \alpha$

Jika terjadi penerimaan H_0 , maka dapat diartikan sebagai tidak signifikannya model regresi berganda yang diperoleh sehingga mengakibatkan tidak signifikan pula pengaruh dari variabel-variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

3.5.2 Analisis Koefisien Determinasi

Setelah diketahui besarnya koefisien korelasi, tahap selanjutnya adalah mencari nilai dari koefisien determinasi. Koefisien determinasi merupakan

kuadrat dari koefisien korelasi. Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Rumus yang digunakan adalah :

$$Kd = r^2_{xy} \times 100\%$$

Dimana :

Kd = koefisien determinasi

r^2_{xy} = koefisien korelasi ganda

3.6 Rancangan Kuesioner

Menurut Sugiyono (2017:199) mengemukakan bahwa:

“Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.”

Kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau bisa juga melalui internet. Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis kuesioner tertutup yaitu kuesioner yang dibagikan kepada setiap responden dengan pertanyaan yang mengharapkan jawaban singkat atau responden dapat memilih salah satu jawaban alternatif dari pertanyaan yang telah tersedia. Kemudian teknik dalam pemberian skor yang digunakan dalam kuesioner penelitian ini adalah teknik skala likert. Bentuk pertanyaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pertanyaan positif, yaitu pernyataan yang jawabannya sesuai dengan harapan peneliti. Berdasarkan judul penelitian, kuesioner akan dibagikan kepada auditor yang ada di Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung diantaranya adalah : Junior Auditor, Senior Auditor, Supervisi Auditor, dan Manajer. Kuesioner ini terdiri dari 33 pertanyaan, yaitu 7 (Tujuh) pertanyaan untuk Keahlian Auditor (X1), 8 (Delapan) pertanyaan untuk *E-Commerce* (X2), 10 (Sepuluh) pertanyaan untuk Teknologi Informasi dan 8 (Delapan) pertanyaan untuk Kebutuhan Jasa Audit *E-Commerce*.